



**EVALUASI PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PEM-
ROGRAMAN DASAR KELAS X DI SMK CENDIKA BANGSA MALANG
DENGAN METODE CIPP**

Novita Rizki Amalia, Wahyu Sakti Gunawan Irianto, I Made Wirawan
Universitas Negeri Malang
E-mail: vitarizalia@gmail.com

Abstract. *Based on observations that have been conducted at Cendika Bangsa Malang, it is known that during the learning process, the teacher does not use the learning implementation plan. According to the results of the interview, the teacher considers that the plan for implementing learning is only a formality, it is feared that it can affect student learning outcomes because the learning process is less effective. Based on these problems, a study was conducted which aims to determine the implementation of the learning implementation plan in the learning activities of class X basic programming subjects at the Cendika Bangsa Vocational School of Malang with the CIPP Method. Data collection is done by interview, observation, document study, and documentation. Informants in the evaluation activities were Deputy Head of Curriculum, Teachers, School Supervisors, and Students, other data sources were documents such as the plan for implementing Basic Programming learning, Syllabus, Annual Program, Semester Program, and Permendikbud No. 22/2016 concerning Standard and Secondary Education Process Standards. From the results of the research that has been done, it can be concluded that at the context stage, the preparation of learning documents by the teacher still needs to be improved. At the input stage, the teacher still needs to review the syllabus. At the process stage, the teacher has implemented a number of steps from the learning implementation plan, so that in the learning activities are appropriate but still need to be improved, in the product stage students have got a score above the minimum completeness criteria.*

Informasi Artikel :

Artikel diterima: 31 Juli 2019

Perbaikan: 15 Januari 2021

Diterbitkan: 10 Juni 2021

Terbit Online: 10 Juni 2021

Keyword: *learning outcomes, learning cycle, chemistry*

A. PENDAHULUAN

Untuk menunjang terbentuknya Kurikulum 2013, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran sebaiknya diarahkan sebagai fasilitas untuk mencapai kompetensi yang sudah dirancang dalam bentuk

dokumen kurikulum. Berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum, untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam bentuk dokumen kurikulum pembelajaran, kegiatan pem-

belajaran perlu menggunakan lima prinsip yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, estetika, logika, etika, dan kinestetika, dan (5) kegiatan pembelajaran dapat menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui beragam strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna.

Pembelajaran menurut Arifin (2016:10) adalah kegiatan yang bersifat sistematis, interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), sumber belajar, dan lingkungan sehingga terjadi kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dihadiri oleh guru secara fisik maupun tidak bertujuan untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dikuasai, seharusnya dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 5), dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Dijelaskan pula bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema pada satu pertemuan atau lebih.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan jika seseorang ingin melakukan kegiatan. Keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan sangat ditentukan oleh seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuat hal itu disampaikan oleh Kemendikbud dalam Bahan Ajar Training of Trainer (2013: 4). Seorang guru hendaknya menyadari bahwa sebaiknya proses pembelajaran terjadi secara internal dalam diri siswa, akibat adanya stimulus dari luar yang diberikan oleh lingkungan, guru, dan teman, ataupun stimulus dari dalam diri siswa itu sendiri yang diperoleh dari rasa ingin tahu. Hal itu yang menjadi salah satu faktor mengapa guru perlu untuk menyusun RPP yang berkualitas, karena guru perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka

miliki.

SMK Cendika Bangsa merupakan salah satu Lembaga Instansi yang bergerak di bidang pendidikan dengan berlandaskan keagamaan dengan misi yaitu menyiapkan tenaga kerja unggul yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keahlian profesional yang mampu bersaing di dunia kerja dengan landasan agama Islam yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang berakitan dengan kemajuan teknologi adalah Pemrograman Dasar, yang diajarkan saat siswa masih duduk di kelas X. Pada mata pelajaran tersebut, siswa diajarkan untuk dapat membuat sebuah program sederhana. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SMK Cendika Bangsa ketika kegiatan pembelajaran Pemrograman Dasar berlangsung, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif bertanya, dan hanya mendengarkan pembahasan dari guru saja. Ketika guru memberikan tugas individu kepada siswa, siswa mengerjakan tugas tersebut dengan mencontek hasil pekerjaan temannya, sehingga jawaban siswa bukan murni dari hasil pemikirannya sendiri.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru mengenai RPP, guru menyampaikan bahwa penyusunan RPP hanya digunakan sebagai formalitas saja untuk kelengkapan dokumen jika ada pengawas

datang. Tentu hal ini, sangat berbeda dengan fungsi RPP yang sebenarnya yaitu sebagai pedoman guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk melakukan penelitian ini, digunakan metode CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan metode tersebut kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui empat tahap yaitu (1) context, (2) input, (3) process, dan (4) product. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berupa kata atau teks untuk selanjutnya dianalisis dan menghasilkan gambaran atau deskripsi. Metode ini dipilih karena dalam proses pengambilan data yang berupa informasi dari partisipan yang telah disampaikan akan dijadikan sebagai dasar analisis, interpretasi dan penemuan ide-ide baru. Pada metode kualitatif, partisipan diberi perlakuan sebagai subjek. Dari data yang diperoleh, kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini pada tiap aspek dijabarkan sebagai berikut:

(1) Aspek *context* adalah dengan cara melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Kurikulum, Guru dan

- Pengawas Sekolah untuk mengetahui proses penyusunan RPP di sekolah, waktu penyusunan dan pengumpulan RPP yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran, data yang diperoleh berupa rekaman audio yang selanjutnya dijadikan bentuk narasi. Metode dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data berupa RPP yang diperoleh dari Wakil Kepala Kurikulum.
- (2) Aspek *input*, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Kurikulum, Guru serta Pengawas Sekolah untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai susunan RPP yang disesuaikan dengan rancangan program tahunan, susunan RPP yang disesuaikan dengan rancangan program semester, susunan RPP yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta susunan RPP yang disesuaikan dengan silabus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa rekaman audio yang kemudian dijadikan narasi. Kegiatan studi dokumen dilakukan untuk memperoleh dokumen berupa RPP yang kemudian dilihat kesesuaiannya dengan silabus, rancangan program tahunan dan program semester yang telah disusun, serta kesesuaian RPP dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (3) Aspek *process*, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan di tempat belajar siswa untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu berupa catatan yang kemudian dijadikan bentuk narasi. Dokumentasi pada tahap ini dilakukan untuk merekam video selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan kepada Siswa. Studi dokumen pada tahap ini, dilakukan dengan cara melihat kesesuaian antara RPP yang telah disusun oleh Guru Mata Pelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- (4) Aspek *product*, pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi hasil belajar siswa yang

diperoleh dari Guru Mata Pelajaran, hal ini untuk mengetahui apakah RPP yang telah dirancang Guru telah mencapai tujuan pembelajaran. Aspek *product* merupakan aspek yang dilihat melalui hasil akhir, sehingga pada penelitian ini aspek *product* melihat pada hasil belajar siswa.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deduktif yang dimulai dengan mendapatkan peraturan-peraturan tentang RPP dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian dibuatlah sebuah anggapan berdasarkan peraturan yang sudah diperoleh, selanjutnya anggapan tersebut diuji di lapangan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh di lapangan dengan data yang dijadikan teori umum yang berupa peraturan pemerintah, setelah data dicocokkan, kemudian dibuatlah kesimpulan dari hasil kecocokan tersebut. Kualitas penelitian, identik dengan ketelitian, melibatkan pendekatan sistematis untuk analisis data, interpretasi, dan penyajian data (Hays, 2014: 173). Terdapat empat tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penggambaran kesimpulan, dan penyajian data. Dalam pelaksanaannya, tujuan analisis data kualitatif adalah untuk penggalian makna, penggambaran, pen-

jelasan, dan penempatan data. Oleh sebab itu, data yang telah diperoleh harus disusun dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Secara lebih lengkap, Arikunto (2014), menjabarkan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah memilah dan memilih data kemudian mengelompokkannya berdasarkan kelompok variabel atau kategori tertentu. Data yang sudah diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal yang penting. Data yang dikelompokkan akan memberikan gambaran lebih tajam mengenai hasil pengamatan, serta memudahkan untuk mencari data tambahan pada data sebelumnya yang telah diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan dan dibuat ke dalam bentuk matriks yang dapat memberi kemudahan untuk melihat pola hubungan suatu data dengan data lainnya. Data bisa ditampilkan ke dalam bentuk uraian langkah atau gambar alur yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi merupakan tahap awal untuk melakukan interpretasi atau penarikan kesimpulan. Setelah data ditafsirkan, kemudian data disimpulkan. Selanjutnya, data dicocokkan kembali apakah semua data telah ditafsirkan dalam kegiatan analisis, apakah penafsiran telah sesuai, apakah diperlukan konfirmasi ulang dengan sumber data atau informan, apakah format tafsiran perlu diperbaiki, atau diperlukan data pendukung untuk memperkuat penafsiran data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil wawancara terhadap responden, seluruh responden memberikan jawaban yang hampir sama dan disertai keterangan yang berbeda-beda pada tiap item pertanyaan. Pada item pertanyaan koordinasi penyusunan RPP, seluruh responden yang merupakan Wakil Kepala Kurikulum dan Guru lain menjawab sekolah melakukan koordinasi penyusunan RPP oleh Guru, koordinator yang dilakukan oleh sekolah merupakan koordinator per jenjang.

Pada item pertanyaan standar sekolah dalam menyusun RPP, seluruh responden memberikan jawaban yang sama yaitu menggunakan standar ISO 9001:2008 yang telah diperoleh oleh sekolah. Berdasarkan informasi tamba-

han dari Waka Kurikulum, standar ISO terlebih dahulu disepakati di sistem ISO untuk kemudian disepakati di kurikulum, selanjutnya kesepakatan dari kurikulum tersebut dijadikan standar penyusunan RPP. Standar ISO yang digunakan dalam menyusun RPP tidak menyimpang dari Permendikbud No. 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut guru, format khusus dalam menyusun RPP memang ada, tetapi untuk konten tetap mengacu pada aturan penyusunan RPP yang berlaku. Menurut Wakil Kepala Kurikulum, berkaitan dengan format penyusunan RPP hanya berbeda pada penomoran dan *font*.

RPP disusun secara individu dengan tetap berpedoman pada silabus, prota, dan promes. Penyusunan RPP yang dilakukan secara mandiri dikoordinir oleh sekolah agar tetap sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Pada item berikutnya yaitu pertanyaan mengenai waktu penyusunan RPP, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, seluruh responden memberikan jawaban yang sama bahwa RPP yang disusun guru ditagih pada saat *workshop* tahunan, kemudian dikumpulkan enam bulan setelahnya yaitu sekitar bulan Juni sebelum masuk ke dalam tahun ajaran

baru.

Berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pengawas sekolah, pada item pertanyaan proses penyusunan RPP, dijelaskan bahwa Pengawas Sekolah melakukan pengecekan dokumen seperti prota, promes, dan RPP. Pada item pertanyaan waktu pengumpulan RPP, saat Pengawas berkunjung ke sekolah dokumen yang diperiksa tidak selalu lengkap. Hal ini disebabkan karena pada saat rapat pertemuan, guru tidak menghadiri rapat, solusi yang telah dilakukan oleh Pengawas Sekolah adalah melakukan pendampingan membuat dokumen sampai selesai.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyusun RPP dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, namun terjadi kesenjangan antara alokasi waktu yang tertera dalam program semester dan dalam RPP yang telah disusun guru. Hal itu dikarenakan terkadang siswa masih belum mengerti tentang materi yang dipelajari sehingga harus diulang. Sama halnya dengan promes, pada prota alokasi waktu juga tidak sesuai dengan RPP. Namun, untuk kesesuaian dengan silabus dapat dikatakan telah sesuai karena telah men-

cantumkan apa saja yang terdapat dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di tahap proses, diperoleh hasil bahwa, (1) Guru selalu menyiapkan fisik maupun psikis siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan do'a bersama. (2) Guru tidak selalu mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. (3) Guru tidak selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran hanya dituliskan ke dalam media *Power Point*. Media pembelajaran *Power Point* dibagikan kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp* dan tidak dijelaskan oleh guru. (4) Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan pengamatan (melihat, membaca, mendengar) hal penting dari suatu objek. Pada kegiatan inti, hal ini dapat dikatakan cenderung sesuai dengan kegiatan mengamati yang tercantum dalam Bahan Ajar *Training of Trainer* Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan RPP (2013: 17). (5) Guru selalu membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan, empat dari lima siswa setuju dengan pertanyaan tersebut bahwa mereka rajin bertanya kepada guru, sisanya yaitu satu orang siswa tidak selalu rajin bertanya kepada guru. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat

dikatakan bahwa guru telah berusaha membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan. (6) Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, empat dari lima orang menyatakan bahwa dirinya berusaha mengumpulkan informasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa mengumpulkan jawaban dengan membuka catatan, ataupun dengan bantuan internet. (7) Dari lima siswa yang menjadi responden, empat orang siswa mengatakan bahwa mereka aktif menyampaikan jawaban yang merupakan kumpulan informasi yang sudah mereka peroleh untuk menjawab pertanyaan guru. Satu dari lima orang siswa mengatakan bahwa dirinya tidak menyampaikan informasi yang ia peroleh, terkadang dia hanya mendengarkan jawaban dari teman lain. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung aktif menyampaikan jawaban terkait soal yang diberikan guru. Namun, akan lebih baik apabila siswa yang lebih suka mendengarkan jawaban dari teman juga ikut aktif menyampaikan pendapatnya sendiri, kemungkinan hal itu terjadi karena siswa kurang memiliki rasa percaya diri, sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut dengan cara aktif mengajaknya melakukan tanya jawab di kelas. Indi-

kator ini telah sesuai dengan yang tertulis dalam Bahan Ajar *Training of Trainer Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan RPP* (2013: 18) yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan informasi yang ditemukan, hasil tersebut kemudian disampaikan di kelas.

a) Pada setiap pertemuan, guru selalu membuat rangkuman pelajaran bersama dengan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang responden, empat diantaranya menjawab bahwa guru membuat rangkuman pelajaran dengan cara meminta siswa berpendapat terlebih dahulu, kemudian guru melengkapi pendapat siswa. Namun, seorang responden lain mengatakan bahwa guru tidak membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hal ini, kemungkinan yang terjadi adalah saat guru menyampaikan rangkuman belajar bersama dengan siswa lain, siswa tersebut tidak memperhatikan guru dan fokus terhadap hal lain, siswa kurang konsentrasi di kelas. Sebaiknya, guru mencoba model pembelajaran lain saat mengajar di kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa semangat untuk belajar. Dari keterangan tersebut, hal ini telah sesuai dengan

Permendikbud 81A/2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 14) yang berbunyi “dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran”.

- b) Di akhir kegiatan pembelajaran, menurut seluruh responden guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, jika siswa masih kurang memahami materi maka akan diulangi lagi, namun apabila siswa sudah paham tentang materi yang dibahas, guru memberi tahu rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dari keterangan tersebut, kegiatan penutup yang dilakukan guru telah sesuai dengan Permendikbud 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 12) yang berbunyi menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- c) Berdasarkan hasil dari wawancara kepada lima orang responden, seluruh responden mengatakan bahwa guru jarang memebrikan tugas kepada siswa, artinya tidak setiap pertemuan siswa mendapatkan tugas dari guru. Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan penutup cenderung tidak sesuai dengan

Permendikbud 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 12) yang berbunyi “dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas”. Menurut informasi yang berasal dari Guru, hal ini dikarenakan materi masih belum selesai sehingga guru belum memberikan tugas kepada siswa, namun tugas akan langsung diberikan ketika materi sudah selesai dibahas.

- d) Pada saat dilakukan observasi terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, terdapat kesenjangan antara aturan yang dikeluarkan oleh sekolah dengan proses mengajar guru, menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, diketahui bahwa guru harus menggunakan *jobsheet* sebagai media, namun saat dilakukan observasi guru hanya menggunakan *Power Point* sebagai media mengajarnya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru tidak membuat *jobsheet* untuk mengajar, maka sekolah perlu melakukan pelatihan kepada guru agar guru lebih terampil mengembangkan media ajar seperti *jobsheet*.

Hasil penelitian pada tahap produk yaitu berupa nilai hasil belajar siswa,

dari daftar nilai yang telah diperoleh dari guru, diketahui bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau dibawah 75, yang bisa saja disebabkan karena siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

D. PENUTUP

Berdasarkan data dan dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian mengenai Evaluasi Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang menggunakan metode CIPP dapat dikatakan baik, sehingga dapat dilanjutkan karena sudah berjalan dan menunjukkan hasil yang baik. Namun, masih ada beberapa kekurangan dari segi administrasi dokumen pembelajaran. Kesimpulan pada tiap tahapan *CIPP* dalam penelitian ini yaitu:

1) Proses penyusunan RPP di SMK Cendika Bangsa dikoordinir oleh sekolah. Penyusunan RPP biasanya dilakukan saat awal tahun sekitar bulan Januari, kemudian RPP ditagih enam bulan berikutnya atau sebelum awal ajaran baru dimulai atau saat *workshop* tahunan. Terkadang, dalam penyusunan RPP masih perlu pendampingan dari Pengawas Sekolah sampai dokumen pembelajaran lengkap. Sehingga pada tahap

context, dalam penyusunan RPP masih perlu di-tingkatkan agar sebelum masuk tahun ajaran baru, dokumen pembelajaran sudah lengkap dan siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Kesesuaian antara RPP dengan Permendikbud sudah sesuai, hal ini dibuktikan dengan RPP Guru yang dibandingkan dengan Permendikbud No. 22/2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kesesuaian antara RPP dengan silabus juga sudah sesuai yang dibuktikan dengan komponen silabus yang sudah termuat dalam RPP. Kesesuaian antara RPP dengan Prota dan Promes masih belum tercapai, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kegiatan mendadak saat jadwal pelajaran, dan pemahaman siswa yang masih kurang sehingga mengharuskan materi tersebut untuk diulang pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap *input*, kesesuaian antara RPP yang disusun guru dengan aturan yang berlaku masih perlu ditingkatkan agar seluruh indikator dapat tercapai. Kesesuaian antara RPP yang disusun guru dengan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan cenderung sesuai, terdapat beberapa indikator yang masih belum sesuai atau belum

tercapai yaitu tujuan pembelajaran yang tidak selalu dijelaskan, pertanyaan terkait pertemuan sebelumnya, media ajar, rangkuman pembelajaran pada pertemuan tersebut, serta tugas sebagai bentuk evaluasi. Pada tahap *process* antara peraturan, RPP, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih perlu ditingkatkan kesesuaiannya.

- 3) Hasil nilai belajar siswa yang rata-rata sudah di atas KKM menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor dari diri siswa dan faktor guru. Faktor dari diri siswa biasanya disebabkan karena motivasi belajar siswa masih kurang sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar dan siswa menjadi kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor guru bisa dikarenakan perhatian guru terhadap proses belajar siswa yang masih kurang merata, atau model pembelajaran guru yang diterapkan kurang bervariasi.
- 4) Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pemrograman Dasar dapat dikatakan sudah cenderung sesuai dan dapat dilanjutkan. Namun, untuk

administrasi kelengkapan dokumen pembelajaran masih perlu ditingkatkan kedisiplinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. dan Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hays, D.G., Wood C., dan Dahl C. 2016. *Methodological Rigor in Journal of Counseling & Development Qualitative Reseach Articles: A 15 15-Year Review*, 94(1), 172-183. DOI:10.1002/jcad.12074, diakses 28 Januari 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Ajar Training of Trainer Implementasi Kurikulum 2013: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (online), (<https://www.academia.edu>), diakses 6 Januari 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (online), (<https://bsnp->

indonesia.org/wp-content/
uploads/2009/06/
Permendikbud_Tahun2016-
_Nomor022_Lampiran.pdf), di-
akses 7 Januari 2019

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. (online), (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iv-pedoman-umum-pembelajaran.pdf>), diakses 6 Januari 2019.